

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh orang tua adalah hubungan timbal balik antara orang tua dan anak selama terlaksananya pola asuh tersebut. Maksudnya apabila orang tua tetap memberikan peranan yang penting untuk membentuk sikap sosial anak, membimbing, mendidik, melindungi, dan mendisiplinkan anak agar bisa mewujudkan sikap sosial anak yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam lingkungan masyarakat.

Melalui interaksi, orang tua bisa mengasuh anak dalam aktivitas sehari-hari yang berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini menjadi kewajiban bagi orang tua, karena orang tua merupakan guru pertama untuk anaknya dalam mengetahui banyak hal di kehidupan umum dan juga secara akademis, seperti berkewajiban memenuhi kebutuhan anak dengan cara menyekolahkan ke perguruan tinggi, karena pendidikan sangat penting bagi anak.¹

UU No 20 Tahun 2003 mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar mempunyai kecerdasan, kepribadian, keterampilan, keagamaan, kerohanian, ahlak mulia yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan merupakan seluruh yang ada dalam kehidupan individu yang bisa mendorong pembentukan berfikir dalam melakukan suatu tindakan. Perubahan cara berfikir masyarakat dan hidup yang lama bisa membentuk individu. Pendidikan merupakan perjalanan tanpa penghujung yang dilakukan oleh siapapun (sebagai tanggung jawab) negara. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan.³

¹H. Masni, 'Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa', *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6.1 (2016), 58–74.

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* \& *Undang-Undang No.14 Th 2005 Tentang Guru \& Dosen* (VisiMedia) <<https://books.google.co.id/books?id=xL1liDUL9yIC>>.

³Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, ed. by Meita, ke-1 (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015).

Bisa disimpulkan, pendidikan merupakan proses belajar individu dalam menerima dan mengasah kemampuan yang ada pada manusia yang berguna dalam kehidupan, baik melalui pengetahuan, keterampilan, bakat maupun potensi. Serta upaya sadarmasyarakat dan pemerintah untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan lingkungan bagi generasi sebagai bangsa dan negara. Dengan pendidikan tentunya manusia akan menjadi cerdas, kreatif sehingga akan mudah untuk mencapai suatu keinginan dan cita-cita.

Sebelum mengenal pendidikan disekolah, pendidikan pertama anak adalah keluargayaitu orangtua, Pendidikan yang diberikan seperti pola asuh, pembentukan sikap / perilaku yang dilakukan orang tua kepada anaknya dalam aktivitas sehari-hari. Pola asuh dari orang tua diharapkan bisa meningkatkan perkembangan anak usia dini, baik fisikomotorik, bahasa, kognitif, moral dan seni.⁴

Keluarga yaitu terdiri dari ayah, ibu dan anak. Orang tua berperan membentuk moral, karakter, perilaku dan pendidikan untuk anak. Orang tua yang mengembangkan kesehatan, kehidupan, mendidik, peduli dan kasih sayang kepada anak merupakan suatu upaya orang tua dalam mengasuh dan membesarkan anak. Orang tua tidak hanya memberikan kebutuhan psikologi pada anak, tapi disertai dengan memenuhi kebutuhannya.

Menentukan model pembinaan agar anak merasa terpenuhi semua kebutuhannya seperti sandang, pangan dan papan, serta merasa terlindungi, nyaman, aman. Namun apabila orang tua sibuk bekerja, maka tingkat perhatian dalam keluarganya menjadi berkurang.

Namun ekonomi keluarga akan terganggu/ tidak memadai apabila tidak bekerja. Jika orang tua terjerat kasus narapidana, keharmonisan keluarga berkurang, kasih sayang berkurang bahkan menimbulkan rasa malu dalam keluargasehingga seorang anak dapat berubah baik dalam interaksi sosial maupun sikap sosial. Untuk orang tua, Jangan jadikan ketiga sayarat ini alasan dalam menjauhi tanggung jawab. Orang tua mesti memberikan rasa kasih sayang, rasa

⁴Husnatul Jannah, 'Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angker', *Jurnal Pesona PAUD*, 1 (2017), 257–58.

cinta, kenyamanan, kesejahteraan, kedamaian untuk keluarganya apabila salah satu kebutuhan tidak terpenuhi.⁵

Keluarga memiliki karakteristik tersendiri yang memiliki perbedaan dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Pendidikan dalam Keluarga berjalan dengan kesadaran moral yang benar antara orang tua dan anak, bukan berjalan dengan dasar yang formal. Karena anak mendapatkan pendidikan pertama kali dalam keluarga. Bagi kehidupan anak, pengaruh pendidikan yang besar dalam kehidupan anak seperti peningkatan nilai-nilai sosial, psikis dan religius adalah pendidikan yang ada dalam keluarganya.⁶ Interaksi dengan keluarga membuat dasar perilaku anak dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, orang tua mesti menciptakan interaksi yang religius dan harmonis. Karena sebagian besar waktu anak digunakan dalam keluarga.

Dalam UU Perlindungan Anak no. 35 Tahun 2014 juga menjelaskan bahwa wajib dan berkewajiban mengasuh, mendidik, melindungi dan memenuhi segala kebutuhan anak sejak lahir hingga dewasa. Orang tua mesti bekerja sama untuk melaksanakan kewajiban tersebut. Orang tua wajib memberikan material dan non materil, misalnya membiayai seluruh kebutuhan anak seperti sandang pangan papan serta pendidikan, selain itu, orang tua mesti memberikan perhatian dan kasih sayang agar anak merasa nyaman.

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang akan dilakukan peneliti lain, banyak pola asuh yang salah, seperti memaksakan kehendak orang tua pada anaknya, harus disiplin, penuh hukuman dan ada juga memberi kebebasan pada anak. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Rabiatul Adawiyah, berjudul "Pengasuhan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Pada Masyarakat Dayak di Kec. Halong Kab. Balangan" Menunjukkan bahwa pola asuh permisif dan pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam pendidikan anak.

Pola asuh permisif adalah orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk mengambil keputusan dan melakukannya serta tidak

⁵Adprijadi Adprijadi and Sudarto Sudarto, 'Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini', *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11.1 (2020), 26–38 <<https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.572>>.

⁶St. Rahma, 'Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak', *Alhiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 04.2 (2016), 23 <<https://doi.org/10.1128/AEM.70.2.837-844.2004>>.

pernah membimbing/ mengarahkan anak menjadi lebih baik. Pola asuh permisif dapat dilihat dari informan kepada peneliti. Informan bernama Kayau tidak pernah sekolah dengan usia 55 tahun mengungkapkan kepada peneliti bahwa: “mengenai pendidikan anak, saya serahkan saja padadirinya, dia mau sekolah/ tidak, tidak ada pemaksaan.”

Orang tua yang mengasuh anak dengan cara demokratis merupakan orang tua yang berupaya membentuk anaknya untuk berperilaku rasional dengan cara menunjukkan bentuk disiplin yang ditetapkan, tetapi tetap menggunakan hukuman jika dianggap perlu. Salah satu informan bernama Poli yang berprofesi sebagai PNS mengatakan bahwa anak-anak tidak boleh putus sekolah. Orang tua mengharapkan anaknya melanjutkan pendidikan setinggi mungkin.⁷

Penelitian lain tentang pola asuh orang tua untuk pendidikan anak oleh Aini Nur Faizah dkk. dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Pengrajin Bambu Dalam Mendidik Anak”. Jurnal tersebut menjelaskan tentang pengasuhan dalam mendidik anak adalah pola asuh *Authoritative* atau demokratis. Mengontrol dan membimbing dengan tegas mengenai perilaku anak dalam aktivitas setiap harinya terutama dalam pendidikan tetap dilakukan oleh orang tua pengrajin bambu. Orang tua juga memberikan kebebasan untuk anak agar tumbuh menjadi individu yang mandiri dan menghargai keinginan anak. Maksudnya yaitu, adanya keseimbangan, tetap berwibawa. orang tua mengungkapkan kata “bebas dan tegas”. Apabila orang tua sebagai pengrajin bambu berwewenang penuh, orang tua tersebut merasa kasihan kepada anaknya, karena mereka beranggapan bahwa anak perlu juga diberikan kebebasan.

Orang tua tidak memberikan kebebasan pada anak agar mandiri sepenuhnya, karena mereka takut anak akan kehilangan kendali dari orang tuanya. lalu anak akan beranggapan bahwa mereka mandiri dengan sendirinya dan tanpa bimbingan orang tua. Kemudian, orang tua juga takut anaknya akan mengarah pada pergaulan buruk jika anak terlalu diberi kebebasan. Dalam pemberian pengasuhan, Orang tua tetap menjaga/mengontrol keseimbangan antara

⁷Rabiatul Adawiah, ‘Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak’, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7.1 (2017), 33–48.

kebebasan dengan kewenangan anak. Orang tua sebagai pengrajin bambu juga memberikan penyuluhan mengenai pendidikan anak supaya pendidikan anak menjadi lebih baik dan mampu membagi waktu bermain, sekolah, beribadah dan belajar.

Orang tua sebagai pengrajin bambu memerintahkan anaknya agar bisa menjalankan kewajibannya sebagai anak di rumah dan sebagai siswa di sekolah. Orang tua juga memberikan kebebasan dengan batasan tertentu agar anak mendapatkan haknya sebagai anak agar mendapatkan kesempatan untuk menggali kemampuannya menjadi pribadi yang mandiri serta memperoleh hak untuk bergaul dengan temannya.⁸

Penjelasan dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dengan cara permisif tidak bisa membentuk sikap sosial yang tepat dengan standar sosial anak. Karena orang tua selalu memberi kebebasan dalam tindakan anak. Pola asuh dari setiap orang tua tentunya menghasilkan beragam sikap sosial anak. Oleh sebab itu, Setiap orang tua mesti tahu pola asuh seperti apa yang tepat untuk mendidik anaknya. .

Dari beberapa hal yang sudah terjadi di atas. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai judul **Pola Asuh Ibu Mantan Narapidana Dalam Menanamkan Sikap Sosial (Studi Kasus Di Desa Bagan Asahan Pekan Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana cara pola asuh ibu mantan narapidana dalam menanamkan sikap sosial anak di Desa Bagan Asahan Pekan, Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana dampak pola asuh Ibu mantan narapidana terhadap sikap sosial anak di Desa Bagan Asahan Pekan, Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan?

⁸Nur Faizah and Imania Najmuna, 'Pola Asuh Orang Tua Pengrajin Bambu Dalam Mendidik Anak', 2 (2019), 183–92.

3. Bagaimana perilaku dan sikap sosial anak dari ibu mantan narapidana di Desa Bagan Asahan Pekan, Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara pola asuh ibu mantan narapidana dalam mendidik dan menanamkan sikap sosial anak di Desa Bagan Asahan Pekan, Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan.
2. Untuk mengetahui dampak pola asuh Ibu mantan narapidana terhadap sikap sosial anak di Desa Bagan Asahan Pekan, Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan.
3. Untuk mengetahui perilaku dan sikap sosial anak dari ibu mantan narapidana di Desa Bagan Asahan Pekan, Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan, ilmu, dan pengetahuan.
 - b. Untuk memberikan informasi khususnya bagi peneliti dan masyarakat umumnya dan sebagai referensi pada peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Orang Tua

Dari hasil Penelitian ini diharapkan setiap orang tua agar lebih memperhatikan dan mengutamakan dalam memberikan pola asuh anak, supaya pola asuh tersebut bisa berhasil baik didalam lingkup keluarga maupun dimasyarakat.
 - b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Jurusan Pendidikan IPS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumentasi Fakultas Tarbiyah Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial dalam mengetahui Studi Kasus Tentang Pola Asuh Ibu Mantan Narapidana Dalam Menanamkan Sikap Sosial Anak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN